



### Identifikasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

*Identification of Domestic Investment (PMDN), Exports, Government Expenditures, and Economic Growth*

Khalid Fauzi Aziz<sup>1)</sup>, Retno Muslinawati<sup>2)</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro<sup>1,2)</sup>

email: [khalid@unigoro.ac.id](mailto:khalid@unigoro.ac.id)

Disubmit: 31 Maret 2023 ; Direvisi; 14 Agustus 2023; Dipublish; 1 April 2024

#### Abstract

*The goal of this study is to determine how domestic investment (PMDN), exports, and government spending affect economic growth. With data from BPS, the East Java Province is the subject of this study. Using the eviews application, multiple regression is the analytical technique performed. The findings revealed that whereas government spending had a favorable and very significant impact on economic growth, PMDN and exports had a positive but not statistically significant impact.*

**Keywords:** *Economic Growth; Domestic Investment (PMDN); Exports; Government Expenditures*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi. Fokus penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur, dengan sumber data dari BPS. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda, dengan menggunakan programs eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN dan Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi; Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN); Ekspor; Pengeluaran Pemerintah*

## **1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi fokus perhatian ketika menilai keadaan perekonomian suatu negara, termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Trend pertumbuhan Indonesia relatif meningkat dan berfluktuatif, maka perlu dibarengi dengan kemampuan variabel makroekonomi untuk mengatasi setiap permasalahan (Seprillina, 2013). Menurut Harrod (1939) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian suatu wilayah diantaranya yaitu investasi yang salah satunya dalam bentuk PMDN atau Penanaman Modal dalam Negeri, ekspor, serta pengeluaran konsumsi pemerintah. Pertumbuhan ekonomi ialah perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Jhingan, 2003).

Sesuai paragraf sebelumnya, pengertian faktor dapat dijelaskan bahwa 1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah penggunaan kekayaan rakyat Indonesia, termasuk hak dan benda yang dimiliki oleh negara dan swasta yang berkedudukan di Indonesia (Candra, 2012). 2) ekspor menurut Sukirno (2011) adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Definisi lain dari ekspor adalah kegiatan perdagangan yang merangsang permintaan domestik yang mengakibatkan munculnya industri manufaktur besar, serta struktur politik yang stabil dan institusi sosial yang efisien (Todoro dan Smith, 2006). 3) Pengeluaran pemerintah adalah metrik untuk menilai ukuran peran masing-masing sektor pemerintah dan swasta. Selain itu, pengeluaran pemerintah dapat digunakan sebagai determinan seleksi agregat serta determinan jangka pendek pertumbuhan GNP (Sukirno, 2011).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), pertumbuhan ekonomi Indonesia naik setinggi 7,07% y/y di Q2 2021. Selain itu, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 3,31% pada kuartal II 2021 dibandingkan kuartal sebelumnya. Perbaikan ekonomi Indonesia di Q2 2021 utamanya didorong oleh pertumbuhan ekspor, konsumsi domestik, belanja masyarakat serta investasi. Perekonomian yang membaik menunjukkan bahwa Indonesia bisa bangkit setelah mendapat tekanan dari covid-19 dalam beberapa kuartal terakhir (BKPM, 2022). Secara geografis, perekonomian Indonesia tumbuh di seluruh provinsi pada triwulan III tahun 2022, Penyumbang terbesar adalah kelompok provinsi Jawa dengan porsi 56,30 persen dan pertumbuhan ekonomi 5,76 persen (BPS, 2022). Menkeu mengatakan pertumbuhan ekonomi pada Q3 2022 akan menjadi 5,72%, mencerminkan kekuatan ekonomi di tengah ketidakpastian ekonomi global (Kemenkeu, 2022).

Sesuai dengan pelaporan BPS pusat, BPS Jawa Timur mencatat bahwa perekonomian Jawa Timur saat ini dalam Produk Domestik Bruto Daerah (BRDP) untuk Q3 2022 adalah Rp 700,590 triliun dan PDB dengan harga konstan adalah Rp 447,54 triliun. Perekonomian Jawa Timur naik sampai 2,15% pada triwulan III 2022 dibandingkan triwulan II 2022. Dari sisi manufaktur, pertumbuhan terbesar tercatat pada sektor konstruksi sebesar 7,98%. Dari sisi pengeluaran, porsi belanja konsumsi masyarakat meningkat paling tinggi sebesar 8,54%. Perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 5,58% pada triwulan III-2022 dibandingkan triwulan III-2021. Sisi produksi, peningkatan melonjak naik pada segmen pengangkutan dan penyimpanan sejumlah +28,02%. Komponen ekspor eksternal mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 8,53%. Perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 5,53% pada triwulan III 2022. Dari sisi produksi, segmen usaha pengangkutan dan penyimpanan

mencatatkan pertumbuhan terbesar sebesar 22,97%. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor eksternal mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar +13,53% (BPS, 2022).

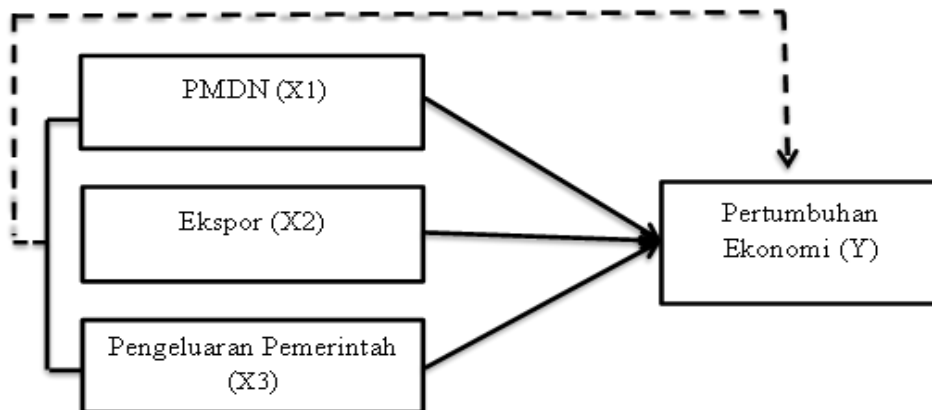
Pertumbuhan ekonomi mulai tahun 2011 sampai 2019 berfluktuatif dengan trend menurun, kemudian pada tahun 2020 menurun tajam akibat pandemi covid 19. Setelah itu mulai tahun 2021, 2022 mengalami kenaikan yang melambat. Pandemi ini telah memperlambat proses pemulihan ekonomi. Siahaan dan Adrian (2021) menyebutkan bahwa Situasi pandemi ini mendorong pendapatan per kapita Indonesia kembali ke tahun 2019. Dampak Covid-19 juga menyebabkan lemahnya perekonomian global yang sangat berpengaruh terhadap sisi permintaan dan penawaran perekonomian (Wulandari dkk, 2020).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), ekspor dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi.

## 2. METODE PENELITIAN

### Kerangka Konseptual

*Framework* adalah konseptual tentang bagaimana faktor-faktor dan teori-teori yang diidentifikasi sebagai isu-isu kunci saling terkait (Sugiono, 2011). Kerangka konseptual digunakan sebagai acuan untuk memberikan arah penelitian kepada peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga peneliti membuat kerangka konseptual gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

————— : Parsial

----- : Simultan

Variabel X ialah variabel yang secara langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi variabel Y. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

X1 : Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN

X2 : Ekspor

X3 : Pengeluaran Pemerintah

Variabel Y ialah variabel yang besarnya ditentukan oleh variabel X. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian menggunakan data yang berbentuk sekunder yaitu time series. Hal ini artinya data disusun sesuai numerik dan teratur sehingga memungkinkan peneliti untuk mengakses data secara langsung. Sumber data diambil melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur selama periode tahun 2012-2021.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel operasional adalah konsep atau proses eksplisit menjelaskan spesifikasi atau karakteristik variabel dalam suatu penelitian. Variabel terikat indikator pertumbuhan ekonomi (Y) menurut Boediono (1999) adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Satuan persen. Sedangkan variabel bebas indikator Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (X1) menurut Prasetya dan Nuraini (2016) sebagai suatu kegiatan menanam modal untuk kegiatan usaha di wilayah Negara Indonesia yang menggunakan modal dalam negeri untuk menambah kemampuan menghasilkan barang dan jasa. Satuan rupiah; Ekspor (X2) adalah upaya menjual komoditi ke negara lain atau luar negeri dengan ketentuan pemerintah dengan imbalan pembayaran dalam mata uang asing dan komunikasi dalam bahasa asing (Siregar et al., 2019). Satuan dollar; dan Pengeluaran Pemerintah (X3) ialah Menurut Gujarati (2013) pengeluaran pemerintah adalah pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat. Satuan rupiah.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda sedangkan untuk memenuhi syarat analisis digunakan asumsi klasik. Berikut ini beberapa uji pada penelitian ini:

#### **A. Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas memeriksa nilai residual yang dinormalisasi menurut model regresi terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafis dari plot distribusi normal. Nilai residual berdistribusi normal jika garis putus-putus yang mewakili data sebenarnya mendekati atau menutup garis diagonal (Arikunto, 2014).

##### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dipergunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya variabel bebas didalam model regresi korelasi (independen). Model regresi sebaiknya tidak ada hubungan antar variabel-variabel bebas. Uji multikolinearitas ditentukan berdasarkan *VIF* (*Varian Inflation Factor*) beserta toleransi. Toleransi adalah ukuran untuk digunakan menentukan variabel-variabel bebas yang tidak termasuk dalam variabel bebas diluar penelitian. Nilai toleransi dikatakan lebih rendah apabila sama dengan nilai *VIF* tinggi karena  $VIF = 1/\text{toleransi}$ . Ambang batas sering dilakukan untuk menunjukkan keberadaan nilai multivariat tolerance  $> 0,01$  atau nilai *VIF* 10 (Ghozali, 2012).

##### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yaitu hubungan diantara nilai residual suatu pemantauan dan pemantauan lain dalam model regresi. Autokorelasi ditentukan melalui uji *Durbin-Watson* (uji *D-W*) (Nasehudin dan Gozali, 2012).

B. Uji Regresi Linier Berganda

Prosedur regresi linier berganda, yang dapat dinyatakan melalui bentuk persamaan berikut (Ghozali, 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Bilangan konstanta

X1 = Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN

X2 = Ekspor

X3 = Pengeluaran Pemerintah

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan ukuran seberapa baik model dapat menggambarkan variasi variabel terikat. Nilai koefisiennya ialah nol atau satu. Nilai R<sup>2</sup> rendah menunjukkan bahwa daya pengaruh variabel bebas dalam menggambarkan variasi variabel terikat sangat terbatas. Ketika nilainya hampir menuju 1, variabel bebas menyediakan banyak keterangan yang dibutuhkan untuk meramalkan variabel terikat, berlaku sebaliknya (Nasehudin dan Gozali, 2012)

2. Uji F (simultan)

Statistik F digabungkan menurut kriteria pengambilan keputusan berikut untuk menguji hipotesis ini:

a. Pada tingkat kepercayaan 5%, Ho ditolak jika nilai statistik F melebihi dari 4. Hal ini artinya menerima hipotesis alternatif, sesungguhnya semua variabel bebas mempengaruhi secara simultan dan signifikan variabel terikat.

b. Menggunakan Ftabel untuk dibandingkan nilai F yang dihitung. Ho tidak diterima sedangkan Ha yang diterima apabila nilai F hitung > nilai F tabel (Sugiyono, 2013)

3. Uji t (parsial atau individu)

Keputusan dasar digunakan sebagai ukuran uji-t yaitu:

a. Apabila nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka hipotesis tidak diterima. Hipotesis yang tidak diterima berarti variabel bebas tidak mempengaruhi secara signifikan pada variabel terikat.

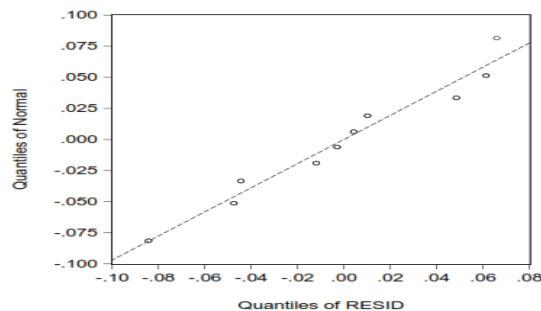
b. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima. Hipotesis diterima berarti variabel bebas mempengaruhi signifikan pada variabel terikat (Ghozali, 2012).

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil**

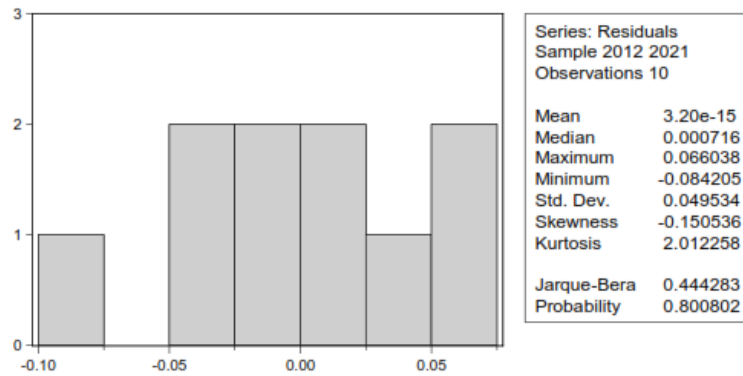
A. Asumsi Klasik

1. Uji normalitas



Gambar 2. Q-Q Plot Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2023



Gambar 3. Jarque-Bera Uji Normalitas  
Sumber: Data diolah, 2023

Hasil dari uji normalitas yang dilakukan dengan metode analisis grafis ditunjukkan pada diagram plot q-q Gambar 1 titik-titik tersebar mendekati diagonal sehingga dapat dijelaskan normalitas terpenuhi. Didasarkan hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera memperoleh nilainya 0.444283. Chi-square kritis perhitungan menggunakan Microsoft Excel adalah 7.814727903. Sehingga hasilnya dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas 0.800802 > 0.05, maka data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	PMDN	Ekspor	Pengeluaran Pemerintah
PMDN	1.000000	0.141637	0.714179
Ekspor	0.141637	1.000000	0.341080
Pengeluaran Pemerintah	0.714179	0.341080	1.000000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat dijabarkan bahwa nilai korelasi variabel PMDN dan ekspor ialah -0.14, PMDN dan pengeluaran pemerintah adalah 0.71, Ekspor dan Pemerintah adalah 0.34. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas > 0.01 dan tidak lebih dari 10 yang diartikan gejala tidak terjadi.

## 3. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Durbin-Watson

R-squared 0.934918	Mean dependent var 15.00230
Adjusted R-squared 0.902377	S.D. dependent var 0.194166
S.E. of regression 0.060667	Akaike info criterion -2.477673
Sum squared resid 0.022083	Schwarz criterion -2.356639
Log likelihood 16.38837	Hannan-Quinn criter. -2.610447
F-statistic 28.73038	Durbin-Watson stat 1.867968
Prob(F-statistic) 0.000588	

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 2 outputnya hasil ujinya menunjukkan statistik uji Durbin-Watson memiliki nilai sebesar 1.867968 yang berkisar antara 1-3 sehingga dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

B. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Regresi

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Probability</b>
C	-3.408673	2.599857	-1.311100	0.2378
PMDN	0.174029	0.105803	1.644846	0.1511
Ekspor	0.030718	0.027372	1.122233	0.3047
Pengeluaran Pemerintah	1.310341	0.285725	4.586016	0.0037

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan rumus  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$

maka  $Y = -3.408673 + 0.174029(X_1) + 0.030718(X_2) + 1.310341(X_3)$

Hal ini terlihat pada tabel 3 hasil uji data dengan melakukan pengujian menggunakan Eviews.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi ( $r$ )

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $r$ )

<b>Nilai</b>	
<i>R-squared</i>	0.745492

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperoleh nilai ialah 0.745492. Sehingga hasil ini diartikan variabel independen yang digunakan dalam penelitian variabilitas naik turunnya pertumbuhan ekonomi 74,55% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model persamaan ini. Sedangkan 25,45% variabel independen diluar model persamaan.

2. Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

<b>Nilai</b>	
<i>F-statistic</i>	28.73038
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000588

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 nilai probabilitas diperoleh 0.000588 dan nilai statistik uji F 28.73038. Sehingga dapat dikatakan probabilitasnya  $0.000588 < 0.05$  sebaliknya nilai F sebesar  $28.73038 > 4.757062663$  maka disimpulkan hasil uji F atau variabel dalam model berpengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Probability</b>
C	-3.408673	2.599857	-1.311100	0.2378
PMDN	0.174029	0.105803	1.644846	0.1511
Ekspor	0.030718	0.027372	1.122233	0.3047
Pengeluaran Pemerintah	1.310341	0.285725	4.586016	0.0037

Sumber: Data diolah, 2023

Pada tabel 6 dapat dikatakan bahwa hasil variabel PMDN ( $X_1$ ) senilai  $0.1511 > 0.05$  maka berpengaruh positif, tapi tidak signifikan. Hasil variabel ekspor ( $X_2$ ) senilai  $0.3047 > 0.05$  maka berpengaruh positif, tapi tidak signifikan. Hasil variabel pengeluaran pemerintah ( $X_3$ ) sebesar  $0.0037 > 0.05$  maka berpengaruh positif dan signifikan.

### **3.2. Pembahasan**

#### **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ekspor, pengeluaran pemerintah mempengaruhi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan pengeluaran pemerintah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada pengeluaran konsumsi pemerintah. Sehingga juga dapat dikatakan bahwa secara dominan pengeluaran pemerintah yang mempengaruhinya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi walaupun berbeda sektor. Pengeluaran Pemerintah Belanja Langsung mempengaruhi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur walaupun nilainya negatif (Yuliantri dkk, 2016).

Sedangkan PMDN dan Ekpor tidak mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) hasilnya mengatakan bahwa PMDN mempengaruhi positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga tidak sama seperti yang dilakukan oleh Yuliantri dkk (2016) Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kalimantan Timur.

#### **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ekspor, pengeluaran pemerintah mempengaruhi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel X1, X2, X3 mempengaruhi secara simultan terhadap Y yang signifikan dan positif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2020) PMDN dan Pengeluaran Pemerintah dari Sektor Pendidikan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### **Identifikasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ekspor, pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi**

Sesuai hasil penelitian dapat dikatakan bahwa ketiga variabel independen atau bebas yang digunakan hanya mampu menjelaskan 74,55% pertumbuhan ekonomi. Sedangkan yang dominan berpengaruh hanya pengeluaran pemerintah saja.

### **4. PENUTUP**

Sesuai hasil dan pembahasan memperoleh kesimpulan bahwa secara parsial mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Sedangkan secara simultan PMDN (X1), ekspor (X2) dan pengeluaran pemerintah (X3) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) dengan signifikan dan positif. Serta dari hasil uji koefisien determinan diperoleh hasil 74,55% kemampuan variabel penelitian menjelaskan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa data yang digunakan dalam penelitian hanya 10 tahun. sehingga peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel atau membuat variasi lain untuk melihat variabel yang sangat dominan.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

#### **Buku**

- Arikunto, S. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23'*.
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Erlangga
- M.L Jhingan. (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Nasehudin, T.S. and Gozali, N. (2012). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2011a). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2011b). *Teori Ekonomi Makro dan Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Todoro, Michael P. & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi: Edisi Kesembilan, Jilid 1*. Erlangga.

### Artikel Jurnal

- Candra, E. W. (2012). Analisis Peranan Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1)
- Dessy Triaz Wulandari, A.S.& H.K. (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN), dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(3), pp. 488–499.
- Prasetya, D. I., & , Ida Nuraini, H. K. (2016). Jurnal Ilmu Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- Seprillina, L. (2013). Efektivitas Instrumen Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Siahaan, C. and Adrian, D. (2021). Komunikasi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah melalui media online dimasa pandemi Covid-19, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), pp. 594–598.
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 7(2), 46–54. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/16533>
- Yuliantri, E.R., Militina, T. and Gaffar, E.U.A. (2016). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan belanja langsung serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 1(1), pp. 44–52.

### Sumber Rujukan dari Website

- BKPM (2022) *Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* | BKPM. Available at: <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/pertumbuhan-ekonomi-di-indonesia> (Accessed: 6 December 2022).
- BPS (2022) *Badan Pusat Statistik*. Available at: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1914/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2022-tumbuh-5-72-persen--y-on-y-.html>

(Accessed: 6 December 2022).

Kemenkeu (2022) *Pertumbuhan Ekonomi Nasional Triwulan III-2022 Sebesar 5,72%, Menkeu: Cerminan Menguatnya Pemulihan Ekonomi Nasional di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global*. Available at: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Perekonomian-Indonesia-Triwulan-III-2022-5,7> (Accessed: 6 December 2022).